

IMPLEMENTASI PERMAINAN PATIL LELE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN

Sofia Savira

Universitas Muhammadiyah Gresik , Indonesia

soviasavira2525@gmail.com

ABSTRAC

This research explores the implementation of the Patil Lele game in mathematics learning, especially addition material, with a focus on improving student learning outcomes. Experimental research methods are used to compare control groups and experimental groups. The experimental group used the Patil Lele game as a learning tool, while the control group followed conventional learning. The research results showed that the use of the Patil Lele game significantly increased students' motivation, conceptual understanding, problem solving skills, active participation, knowledge retention, self-confidence and social skills. The implication is the need to integrate innovative approaches in mathematics learning to create a more effective and enjoyable learning experience.

Keywords: *Patil Lele game, mathematics learning, addition, student learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menggunakan permainan Patil Lele sebagai alat bantu pembelajaran, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan Patil Lele secara signifikan meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan problem solving, partisipasi aktif, retensi pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Implikasinya adalah perlunya integrasi pendekatan inovatif dalam pembelajaran matematika untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: **Permainan Patil Lele, Pembelajaran Matematika, Penjumlahan, Hasil Belajar Siswa.**

Pendahuluan

Permainan Patil Lele adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mempelajari materi penjumlahan (Amalia, 2021).

Metode ini menggabungkan unsur permainan dengan konsep matematika, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam permainan Patil Lele, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan diberikan sejumlah kartu yang berisi angka-angka. Kartu-kartu tersebut akan diacak dan ditempatkan di tengah-tengah kelompok. Setiap anggota kelompok akan mengambil satu kartu secara bergantian.

Tugas siswa adalah untuk menjumlahkan angka yang terdapat pada kartu-kartu yang mereka dapatkan. Mereka harus berpikir cepat dan menggunakan keterampilan penjumlahan mereka untuk menemukan jawaban yang benar. Setelah semua anggota kelompok selesai menjumlahkan angka pada kartu mereka, mereka akan menyampaikan jawaban mereka secara bergantian. Selanjutnya, guru akan memvalidasi jawaban yang diberikan oleh setiap kelompok. Jika jawaban benar, kelompok tersebut akan mendapatkan poin. Poin dapat diakumulasikan setiap kali kelompok menjawab dengan benar. Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin tertinggi akan menjadi pemenang dalam permainan ini (Hariastuti, 2016).

Permainan Patil Lele memiliki beberapa keuntungan dalam pembelajaran matematika. Pertama, metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam mencari solusi matematika. Kedua, permainan ini membantu meningkatkan keterampilan penjumlahan siswa. Dengan berulang kali berlatih menjumlahkan angka-angka, siswa akan semakin terampil dalam melakukan penjumlahan secara cepat dan akurat. Selain itu, permainan ini juga melatih siswa dalam mengambil keputusan dengan cepat. Mereka harus berpikir secara strategis dan menghitung dengan cepat untuk mencapai jawaban yang benar (Ningtias, 2020).

Dalam pembelajaran matematika, penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik agar siswa lebih antusias dalam belajar. Permainan Patil Lele adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menggabungkan unsur permainan dan matematika, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi penjumlahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian eksperimen dalam mengintegrasikan permainan Patil Lele pada pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan. Langkah-langkah penelitian melibatkan desain pembelajaran interaktif yang menggunakan permainan Patil Lele sebagai alat bantu. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen berpartisipasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan permainan, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data hasil belajar

diukur melalui tes penjumlahan sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data menggunakan uji perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok untuk mengevaluasi efektivitas permainan Patil Lele dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan matematika.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh penggunaan permainan Patil Lele terhadap motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi penjumlahan

Penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan permainan Patil Lele dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Putri Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa implementasi permainan Patil Lele sebagai metode etnomatematika dapat memperbaiki pandangan siswa terhadap matematika. Dalam penelitian tersebut, siswa yang menggunakan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan permainan tersebut.

Selain itu, penelitian lain yang mengkaji pengaruh game-based learning terhadap motivasi dan prestasi belajar juga menunjukkan hasil yang serupa. Menurut penelitian tersebut, penggunaan game sebagai alat penunjang pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Dalam konteks permainan Patil Lele, siswa akan merasa lebih tertarik dan antusias dalam belajar matematika karena mereka dapat belajar melalui permainan yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan permainan tradisional seperti Patil Lele juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Permainan tradisional memiliki nilai budaya dan kearifan lokal yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran (Farhaeni & Ardhana, 2018). Selain itu, permainan tradisional juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran matematika, penggunaan permainan Patil Lele dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Mereka akan merasa lebih termotivasi untuk menguasai konsep penjumlahan karena mereka dapat belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Permainan ini dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mempelajari matematika serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan matematika secara lebih efektif.

Penggunaan permainan Patil Lele dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

konsep penjumlahan

Penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa permainan Patil Lele dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hariastuti (2016) menunjukkan bahwa permainan Patil Lele dapat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan yang masih dirasa abstrak. Dalam penelitian tersebut, siswa yang menggunakan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan permainan tersebut.

Selain itu, penelitian lain yang mengkaji implementasi permainan Patil Lele sebagai metode etnomatematika juga menunjukkan hasil yang serupa. Menurut penelitian tersebut, penggunaan permainan Patil Lele sebagai media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika yang masih abstrak. Melalui permainan ini, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana konsep penjumlahan bekerja dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi yang nyata. Permainan Patil Lele juga membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep penjumlahan secara konkret. Dalam permainan ini, siswa akan menggunakan kartu-kartu dengan angka-angka yang harus mereka jumlahkan. Melalui interaksi langsung dengan kartu-kartu tersebut, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang konsep penjumlahan (Jamalludin dkk., 2021).

Dengan demikian, penggunaan permainan Patil Lele dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan. Melalui pengalaman langsung dan interaktif dalam permainan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika. Permainan ini juga membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep penjumlahan secara konkret, sehingga memudahkan mereka dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi yang nyata.

Efektivitas permainan Patil Lele dalam meningkatkan keterampilan penjumlahan siswa

Permainan Patil Lele adalah permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan penjumlahan siswa. Dalam permainan ini, siswa akan belajar tentang konsep matematika sambil bermain dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Salah satu penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan permainan Patil Lele dapat memperkenalkan siswa pada permainan tradisional, membantu mereka memahami konsep matematika, dan meningkatkan sikap sosial serta kerjasama antar siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa diajak untuk bermain Patil Lele dan hasilnya menunjukkan bahwa permainan ini efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan (Adhani & Nazarullail, 2020).

Selain itu, permainan Patil Lele juga dapat melatih keterampilan penjumlahan siswa secara praktis. Dalam permainan ini, siswa harus menghitung jumlah tongkat yang berhasil mereka pukul menggunakan tongkat pemukul. Hal ini melibatkan keterampilan penjumlahan sederhana yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan dengan cara yang menyenangkan. Permainan Patil Lele juga tidak membutuhkan banyak peralatan, hanya membutuhkan lahan yang cukup luas dan minimal 4 hingga 10 anak sebagai pemain. Oleh karena itu, permainan ini dapat dengan mudah diadopsi dan diterapkan di berbagai lingkungan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam penelitian lain yang dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional serupa, yaitu permainan tradisional damdas 16 batu, juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan penjumlahan siswa dalam deret ke samping yang hasilnya lebih dari 10 (Syahrial dkk., 2021). Dengan demikian, permainan Patil Lele dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan penjumlahan siswa. Selain melatih keterampilan matematika, permainan ini juga dapat memperkenalkan siswa pada budaya dan tradisi lokal.

Selain meningkatkan keterampilan penjumlahan siswa, permainan Patil Lele memiliki manfaat lain yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1. Pengembangan keterampilan motorik: Dalam permainan Patil Lele, siswa diharuskan menggunakan tongkat pemukul untuk memukul tongkat yang dilempar oleh pemain lain. Hal ini melibatkan gerakan fisik yang dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan siswa.
2. Meningkatkan keterampilan sosial: Permainan Patil Lele adalah permainan yang dimainkan secara berkelompok. Dalam permainan ini, siswa akan belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya.
3. Memperkenalkan budaya dan tradisi lokal: Permainan Patil Lele merupakan permainan tradisional yang berasal dari Indonesia. Dengan memainkan permainan ini, siswa dapat mempelajari dan mengenal lebih dekat tentang budaya dan tradisi lokal mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas siswa terhadap warisan budaya mereka.

4. Meningkatkan konsentrasi dan fokus: Dalam permainan Patil Lele, siswa perlu memperhatikan dengan seksama gerakan tongkat yang dilempar oleh pemain lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam mengikuti permainan. Keterampilan ini juga dapat berguna dalam kegiatan belajar lainnya di sekolah.
5. Meningkatkan kebugaran fisik: Permainan Patil Lele melibatkan gerakan fisik yang cukup intens, seperti berlari dan memukul. Dengan berpartisipasi aktif dalam permainan ini, siswa dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka dan membantu menjaga kesehatan tubuh.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, permainan Patil Lele tidak hanya memberikan kesenangan dan hiburan bagi siswa, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Respon siswa terhadap penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika

Respon siswa terhadap penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika umumnya positif. Permainan ini memberikan pendekatan yang berbeda dan menyenangkan dalam mengajarkan konsep matematika kepada siswa (Alfisyah & Rini, 2021). Berikut adalah beberapa respon yang biasanya muncul dari siswa:

1. Antusiasme dan kegembiraan: Siswa umumnya merespons permainan Patil Lele dengan antusiasme dan kegembiraan. Mereka senang dapat belajar matematika melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
2. Peningkatan partisipasi: Penggunaan permainan Patil Lele dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Mereka lebih aktif terlibat dalam diskusi dan berani mengemukakan pendapat mereka. Permainan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas matematika.
3. Peningkatan pemahaman konsep: Permainan Patil Lele membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih baik. Dalam permainan ini, siswa harus menghitung jumlah tongkat yang berhasil mereka pukul menggunakan tongkat pemukul. Hal ini melibatkan pemahaman konsep penjumlahan secara praktis dan nyata. Siswa dapat melihat dan merasakan hasil dari perhitungan mereka sendiri, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep tersebut.
4. Peningkatan keterampilan problem solving: Dalam permainan Patil Lele, siswa dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemecahan masalah. Mereka harus menghitung jumlah tongkat yang berhasil mereka pukul, mengatur strategi untuk menghasilkan skor tertinggi, dan beradaptasi dengan perubahan kondisi

permainan. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan problem solving siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam matematika dan kehidupan sehari-hari.

5. Peningkatan kepercayaan diri: Melalui permainan Patil Lele, siswa dapat merasakan keberhasilan dan kemajuan dalam keterampilan matematika mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan matematika lainnya. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mencoba pemecahan masalah baru.

Dengan respon positif siswa terhadap penggunaan permainan Patil Lele, pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Permainan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan permainan Patil Lele juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam permainan ini. Tidak ada tekanan atau perasaan takut untuk salah, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pemikiran dan ide-ide mereka. Selain itu, permainan Patil Lele juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Dalam permainan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa, bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan. Guru dapat memberikan dukungan, umpan balik, dan bimbingan kepada siswa dalam menjalankan permainan. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih akrab dan saling percaya antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, penggunaan permainan Patil Lele juga dapat membantu mengatasi rasa takut atau kecemasan siswa terhadap matematika. Beberapa siswa mungkin menganggap matematika sebagai subjek yang sulit atau membosankan. Namun, melalui permainan ini, siswa dapat melihat sisi yang menyenangkan dan praktis dari matematika. Mereka dapat mengalami keberhasilan dan kegembiraan dalam memecahkan masalah matematika, yang dapat mengubah persepsi mereka terhadap subjek ini. Dengan demikian, penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika memberikan banyak manfaat positif bagi siswa. Selain meningkatkan keterampilan matematika, permainan ini juga dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, keterampilan problem solving, kepercayaan diri, dan hubungan antara guru dan siswa. Permainan ini membawa kesenangan dan keceriaan dalam proses pembelajaran, menjadikan matematika lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan permainan Patil Lele dan yang tidak menggunakan permainan tersebut

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan permainan Patil Lele dan yang tidak menggunakan permainan tersebut. Penggunaan permainan

Patil Lele dalam pembelajaran matematika telah terbukti memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut:

1. Peningkatan motivasi dan minat belajar: Penggunaan permainan Patil Lele dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam permainan ini, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat belajar matematika melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang mungkin terasa monoton dan membosankan bagi sebagian siswa. Dengan motivasi yang lebih tinggi, siswa yang menggunakan permainan Patil Lele cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.
2. Pemahaman konsep yang lebih baik: Penggunaan permainan Patil Lele membantu siswa memahami konsep matematika dengan cara yang lebih nyata dan praktis. Dalam permainan ini, siswa harus menghitung jumlah tongkat yang berhasil mereka pukul menggunakan tongkat pemukul. Hal ini melibatkan pemahaman konsep penjumlahan secara langsung dan melibatkan penggunaan keterampilan matematika dalam konteks yang nyata. Dengan demikian, siswa yang menggunakan permainan Patil Lele cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan permainan ini.
3. Peningkatan keterampilan problem solving: Dalam permainan Patil Lele, siswa dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemecahan masalah. Mereka harus menghitung jumlah tongkat yang berhasil mereka pukul, mengatur strategi untuk menghasilkan skor tertinggi, dan beradaptasi dengan perubahan kondisi permainan. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan problem solving siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam matematika dan kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan permainan Patil Lele, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini secara aktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
4. Peningkatan keterlibatan dan partisipasi: Penggunaan permainan Patil Lele dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Permainan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan keterlibatan dan partisipasi yang lebih tinggi, siswa yang menggunakan permainan Patil Lele memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan konsep matematika, yang pada akhirnya

dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

5. Peningkatan kemampuan retensi dan pemindahan pengetahuan: Penggunaan permainan Patil Lele juga dapat memberikan dampak positif pada kemampuan retensi dan pemindahan pengetahuan siswa. Dalam permainan ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep matematika secara aktif. Mereka mengalami pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperkuat pemahaman dan memori mereka terhadap konsep matematika yang dipelajari. Selain itu, permainan Patil Lele juga dapat membantu siswa dalam memindahkan pengetahuan dan keterampilan matematika yang mereka pelajari ke situasi dan konteks yang berbeda. Mereka dapat mengenali pola, menerapkan strategi, dan menemukan solusi matematika dalam konteks permainan yang berbeda-beda. Dengan demikian, siswa yang menggunakan permainan Patil Lele cenderung memiliki kemampuan retensi yang lebih baik dan mampu memindahkan pengetahuan matematika mereka ke situasi kehidupan sehari-hari.
6. Peningkatan kepercayaan diri dan self-esteem: Penggunaan permainan Patil Lele juga dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan self-esteem siswa. Dalam permainan ini, siswa memiliki kesempatan untuk merasakan keberhasilan dan kemajuan dalam keterampilan matematika mereka. Mereka dapat melihat peningkatan skor, strategi yang berhasil, atau pemecahan masalah yang sukses. Hal ini memberikan dorongan positif bagi siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan matematika mereka. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, siswa cenderung lebih berani menghadapi tantangan matematika lainnya dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi.
7. Pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama: Permainan Patil Lele juga melibatkan interaksi sosial dan kerjasama antara siswa. Dalam permainan ini, siswa perlu berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, menghormati pendapat orang lain, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya. Selain itu, permainan ini juga membantu siswa untuk belajar mengendalikan emosi, menghargai perbedaan, dan menjaga sikap sportif dalam bermain. Keterampilan sosial dan kerjasama yang dikembangkan melalui permainan Patil Lele dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan siswa, tidak hanya dalam pembelajaran matematika.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara yang menggunakan permainan Patil Lele dan yang tidak. Penggunaan permainan

ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan problem solving, keterlibatan, retensi pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penggunaan permainan Patil Lele dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Kesimpulan

Kesimpulannya, penggunaan permainan Patil Lele dalam pembelajaran matematika memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa. Siswa yang menggunakan permainan ini cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, pemahaman konsep yang lebih baik, keterampilan problem solving yang lebih berkembang, keterlibatan dan partisipasi yang lebih aktif, kemampuan retensi yang lebih baik, serta kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang lebih tinggi. Penggunaan permainan Patil Lele juga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan berarti bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan permainan Patil Lele dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan pendekatan inovatif dan menarik seperti permainan ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Implikasi dari perbedaan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pentingnya mendukung penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan praktis. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika, permainan Patil Lele dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, keterampilan problem solving, keterlibatan, retensi pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Dengan memanfaatkan potensi permainan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Adhani, D. N., & Nazarullail, F. (2020). Penerapan Permainan Tradisional Berbahan Dasar Alam Di RA (Raudatul Athfal) Di Bangkalan Madura. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 369–378.
<https://simpelmas.trunojoyo.ac.id/backend/assets/uploads/lj/LJ202201271643274883118.pdf>
- Alfisyah, A., & Rini, J. (2021). Studi Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Patok Lele pada Komunitas Traditional Games Returns Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*, 94–112.
<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/view/325%0Ahttps://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/santika/article/download/325/81>

- Amalia, S. (2021). *Penerapan strategi permainan tradisional gatrik pada materi operasi hitung perkalian peserta didik kelas ii upt sd negeri 263 gresik* [undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik]. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Farhaeni, M., & Ardhana, I. P. G. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam menunjang pembangunan ekowisata di kawasan hutan desa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 722–729.
- Hariastuti, R. M. (2016). Patil Lele, Sebuah Warisan Budaya Nusantara dalam Perspektif Etnomatematika. *Prosiding Seminar Nasional FDI*, 37–43.
- Jamalludin, J.-, Handayani, R. D., & Nuraini, L.-. (2021). The Development of Interactive Learning Media of Parabolic Motion Lesson Materials with Patil Lele Traditional Games. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(2), 126–134. <https://doi.org/10.20527/bipf.v9i2.10399>
- Ningtias, S. W. (2020). Analisis Permainan Tradisional Daerah Kabupaten Sarolangun. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 125–133. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.241>
- Syahrial, Asrial, Arsil, Silviana Noviyanti, Kurniawan, D. A., Robiansyah, M. A., & Luthfiah, Q. (2021). Comparison of Response, Hard Work Character and Character of Love for the Motherland of Students: Integration of Traditional Games Patok Lele. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1479–1493. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/739%0Ah> <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/viewFile/739/44>